

II. KEBERADAAN BATIK DAN POTENSI CARA PEMBUATANNYA UNTUK DIJADIKAN SEBUAH ATRAKSI WISATA

Batik bagi bangsa Indonesia adalah merupakan pakaian nasional yang digunakan pada acara - acara resmi. Dengan kebudayaannya yang beraneka ragam, terdapat berbagai macam corak Batik yang berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya. Misalnya corak Batik di Kalimantan yang dikenal dengan Batik Sasirangan tidak sama dengan corak Batik yang ada di Jawa maupun Bali.

Demikian juga dengan corak Batik yang ada di Solo yang mempunyai motif dan karakteristik tersendiri. Karena itu Solo dikenal sebagai salah satu kota penghasil Batik terbukti dengan keberadaan beberapa pabrik Batik yang cukup besar.

1. SEKILAS SEJARAH KAIN BATIK.

Banyak orang yang mengatakan "Jika berkunjung ke Solo jangan lupa makan nasi liwet dan mampir ke Pasar Klewer untuk membeli kain Batik sebagai oleh - oleh. Hal ini menguatkan keberadaan kota Solo sebagai salah satu pusat kain Batik di Indonesia.

Keberadaan Solo sebagai pusat kain Batik ini tidak terlepas dari sejarah kain Batik tersebut yang dulunya adalah merupakan suatu kerajinan tangan kuno yang kurang lebih telah berumur 2000 tahun. (Ila Keller. *Batik The Art And Craft*. Halaman 12)

Terdapat dua pendapat yang berbeda di kalangan ahli purbakala mengenai asal - usul Batik. Ada sebagian yang berpendapat bahwa batik berasal dari Mesir, sedangkan sebagian lagi berpendapat bahwa Batik sebenarnya berasal dari Indonesia (J.A. Loeber. *Das batiken. eine blute des Indosischen kunstleben*. Dalam buku *Batik The Art And Craft*. Halaman 13) Karena banyaknya pendapat tentang asal mula Batik ini sampai sekarang belum ada kepastian darimana sebenarnya kain Batik berasal.

Menurut buku “Arts and Crafts in Indonesia” (Menteri Penerangan, Jakarta. *Batik The Art And Craft*. Halaman 14) kata Batik sebenarnya berasal dari kata “ambatik” yang berarti kain dengan sedikit pola titik. Kata “tik” itu sendiri mengandung makna atau arti sedikit titik mirip dengan kata dalam bahasa Jawa “tritik” atau “taritik” yang berarti bertitik.

Pada awal penggunaannya kain Batik ini hanya digunakan oleh wanita dari kalangan keraton atau yang berdarah ningrat, dan hanya berbentuk selembur kain sebagai penutup tubuh, tanpa model - model pakaian seperti sekarang. Kain Batik ini digunakan untuk membedakan status sosial antara kalangan keraton dengan rakyat biasa. Ini dapat dilihat dari motif dan warna dari kain Batik yang digunakan. (Ila Keller. *Batik The Art And Craft*. Halaman 14) Salah satu motif yang digunakan pada saat itu adalah motif parang. Penggunaan kain Batik oleh kalangan ningrat kerajaan ini tidak lepas dari proses pembuatan kain Batik itu sendiri yang cukup rumit, membutuhkan ketelitian dan ketrampilan serta coraknya yang beraneka ragam.

Seiring dengan berkembangnya waktu, kain Batik ini mulai banyak di buat dan coraknya pun semakin berkembang dan bervariasi. Penggunaan dari kain batik ini tidak hanya terbatas oleh kalangan ningrat kerajaan saja melainkan sudah meluas.

2. MOTIF DAN WARNA BATIK

Walaupun saat ini motif Batik sangat beraneka ragam, pada dasarnya ada beberapa pola dasar motif batik yang ada antara lain adalah :

1. **Motif Kawung**, merupakan contoh klasik dari pola kuno yang berasal dari Jawa Tengah, berdasarkan penduduk asli, model oval dari motif kawung dalam kain Batik melambangkan biji pohon kapuk, ciri dan susunannya berbentuk grup oval dan elips yang berjumlah empat. (Lihat lampiran halaman 35)
2. **Motif Parang**, berasal dari Solo, Jawa Tengah yang berbentuk bermacam - macam garis dengan ujung yang sedikit melengkung dengan model yang geosimetris. Motif Parang ini umumnya adalah motif yang terdapat dalam selendang para penari tarian tradisional Jawa. (Lihat lampiran halaman 36)
3. **Motif Tjeplok**, berasal dari Jawa Tengah dan terdiri dari bentuk lingkaran dan persegi. (Lihat lampiran halaman 37)
4. **Motif Bintang dan Bunga**, adalah model yang dipadukan dalam susunan geometris yang melatar belakangi motif "semen" yaitu motif yang berbentuk daun dengan pucuknya yang dikelilingi oleh motif flora dan fauna. Kebanyakan motif semen ini merupakan motif atau corak yang diambil dari luar Jawa. (Lihat lampiran halaman 38)

Motif kain Batik dari Solo banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindhu Jawa dengan penggunaan warna-warna dominan misalnya warna biru, putih dan coklat (Ila Keller, Batik The Art And Craft. Halaman 26) dan lebih cenderung cocok untuk busana. Motif dan warna dari kain Batik tradisional berupa motif Parang, Tjeplok, Kawung, Bintang dan lain sebagainya juga untuk membedakan jenis kelamin si pemakai, seperti misalnya motif Bintang banyak dipakai oleh kaum wanita.

3. PROSES PEMBUATAN KAIN BATIK.

Pertama-tama penulis ingin menceritakan mengenai proses pembuatan kain Batik tulis yang rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merendam kain mori putih yang merupakan bahan dasar dari kain Batik tulis ini kedalam air yang telah dicampur oleh zat - zat kimia tertentu selama dua hari. Hal ini dimaksudkan agar serat - serat kain menjadi lebih lunak, sehingga warna yang akan dibubuhkan pada kain tersebut bisa meresap dan bertahan dengan lama.

Setelah kain dikeringkan dengan bantuan sinar matahari sampai kering benar. Proses membatik di mulai dengan menggambar motif - motif yang diinginkan dengan menggunakan pensil yang kemudian dilapisi dengan lilin atau malam cair menggunakan alat yang disebut canting.

Setelah proses penggambaran pola tersebut diatas selesai, tahap selanjutnya adalah mencelup kain yang berpola tersebut kedalam zat pewarna dan didiamkan untuk beberapa saat agar warna meresap ke dalam serat - serat kain. Setelah kurang lebih 2 -3 jam kain yang telah direndam dalam cairan pewarna tersebut diangkat

dan dibasuh dengan air bersih berkali - kali sampai warna yang ada tidak luntur lagi. Proses selanjutnya adalah mengeringkan kain yang telah diwarnai dengan mengangin - anginkan atau menjemur kain tersebut di bawah matahari.

Proses tersebut diatas dilakukan berulang - ulang sesuai dengan pola atau motif dengan aneka warna yang dikehendaki. Fungsi dari malam atau lilin cair yang dibubuhkan pada kain yang diproses tersebut adalah untuk menutupi bagian yang ingin diwarnai dengan warna lain. Motif dan warna yang membur pada kain Batik tulis ini merupakan salah satu keunikan dan daya tarik dari kain Batik tulis.

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan selembar kain Batik tulis yang berukuran 1 X 2 meter untuk jenis sarung atau ukuran 2 X 2,5 untuk jenis kain panjang adalah kurang lebih satu minggu. Sedangkan untuk jenis kain dengan bahan yang lebih halus seperti kain sutera, dibutuhkan waktu sekitar satu bulan untuk menyelesaikannya, karena itu harga batik tulis dengan bahan yang baik sangat mahal. (Bp. Roesmanto, Kepala Bagian Produksi PT. Batik Keris)

4. PERALATAN MEMBATIK

Dalam proses membatik diperlukan beberapa alat dan perlengkapan yang akan dijelaskan di bawah ini (Bp. Roesmanto, Kepala Bagian Produksi PT. Batik Keris) :

1. Gawangan, terbuat dari kayu atau bambu, berfungsi sebagai tempat meletakkan kain selama proses membatik
2. Wajan, terbuat dari baja atau tanah liat, berfungsi sebagai tempat mencairkan malam untuk membatik.

3. **Anglo**, terbuat dari tanah liat, berfungsi sebagai alat pemanas wajan dimana malam ditempatkan.
4. **Canting**, terbuat dari tembaga, merupakan alat pokok pekerjaan membatik. Canting dipergunakan sebagai alat tulis, menempelkan cairan malam ke kain mori dan membuat motif - motif kain Batik yang diinginkan.

5. JENIS BATIK BERDASARKAN PROSES PEMBUATANNYA.

5.1. Batik Tulis

Batik tulis adalah merupakan Batik dengan kualitas yang bagus dengan harga yang lebih mahal, proses pembuatan Batik tulis ini adalah seperti yang telah dijelaskan diatas. Karena proses pembuatan yang rumit dan membutuhkan tenaga yang lebih besar serta waktu yang lebih lama, Batik tulis lebih mahal dibandingkan dengan Batik cap atau Batik cetak, dan bahan yang digunakan biasanya dari kualitas yang baik. Batik tulis ini banyak diminati oleh wisatawan dari negara - negara maju seperti wisatawan Jepang, Amerika, Eropa dan lain sebagainya. (Bp. Roesmanto. Kepala Produksi PT. Batik Keris)

5.2 Batik Cetak

Dibanding dengan Batik tulis, Batik cetak lebih sederhana cara pembuatannya, dengan menggunakan alat cap dengan motif - motif tertentu. Bahan yang digunakan sama dengan pembuatan Batik tulis yaitu lilin cair, dan zat pewarna, tetapi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan selembar kain Batik cap tidak begitu panjang, karena pengerjaannya yang lebih mudah.

Alat cap yang telah dicelupkan kedalam lilin cair dipolakan pada selembar kain mori, dan setelah keseluruhan kain mori tertutup oleh motif, dicelupkan kedalam zat pewarna dan dikeringkan.

Bahan yang digunakan untuk Batik cetak ini biasanya tidak begitu berkualitas. Dan biasanya banyak diminati oleh pasar domestik atau wisatawan *backpackers*, karena harganya yang relatif murah. (Bp. Roesmanto, Kepala Produksi PT. Batik Keris)

6. KEANEKA -RAGAMAN FUNGSI KAIN BATIK

Kain Batik Solo telah banyak digunakan dalam berbagai fungsi seperti untuk bahan kebaya, *scarf*, sarung, kemeja, pakaian tidur wanita bahkan berfungsi sebagai pakaian resmi nasional bangsa Indonesia. Sedangkan kegunaan lain dari kain Batik adalah untuk hiasan rumah atau pun dalam bentuk cinderamata lain seperti tas, dompet dan lain sebagainya.

Pada dasarnya Batik adalah selembar kain yang digunakan sebagai penutup tubuh atau aksesoris tambahan. Berikut ini adalah beberapa fungsi selembar kain Batik dalam penggunaannya (Ila Keller, Batik The Art And Craft. Halaman 32) :

1. **Sarung**, adalah selembar kain dengan panjang kurang lebih 1,5 meter dan lebar 1,2 meter. Sarung digunakan baik oleh wanita dan pria dengan cara melingkarkan sarung ke sekitar pinggang.
2. **Sarung Kepala**, digunakan kebanyakan oleh laki - laki dengan cara melingkarkan selembar kain sarung dengan ukuran segi empat yang lebih kecil dari sarung biasa, sarung kepala ini berfungsi untuk menutupi tubuh dari sengatan matahari pada saat bekerja di sawah, dan lain sebagainya

3. **Kain Panjang**, kain panjang ini secara umum sama dengan kain sarung, bedanya hanya terdapat pada motif dan penggunaannya, kain panjang digunakan untuk sehari - hari dengan motif yang lebih sederhana, misalnya motif tjeplok.
4. **Kain Kepala**, Kain kepala ini digunakan pada acara - acara khusus baik oleh wanita dan pria, dan motifnya lebih rumit dari sarung kepala. Fungsi kain kepala ini adalah sebagai penghias.
5. **Kemban**, adalah selembar sarung dengan ukuran yang lebih kecil digunakan sebagai penutup tubuh bagian atas, banyak digunakan oleh wanita pada jaman dahulu. Caranya adalah dengan melingkarkan kain yang berukuran dari pinggang sampai dada si pemakai.
6. **Dodot**, lebih banyak digunakan pada acara - acara resmi, dan bisa digunakan dalam berbagai cara dan fungsi.
7. **Selendang**, adalah selembar kain Batik, yang tidak begitu lebar, namun cukup panjang yang digunakan kebanyakan oleh wanita atau penari - penari tradisional sebagai penghias busana.

7.PENGERTIAN ATRAKSI WISATA DAN OBYEK WISATA

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk di kunjungi dan dilihat di mana pengunjungnya menyaksikan secara pasif untuk mendapatkan kepuasan batin sesuai dengan tujuan perjalanan wisata yang dilakukannya (Mohammad Ngefanan. Kamus Pariwisata. Halaman 10). Sesuatu dapat dikatakan sebagai atraksi wisata atau obyek wisata haruslah memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kepuasan batin pada wisatawan yang datang berkunjung.
2. Dapat memberikan kesan yang baik sehingga dapat menimbulkan rasa ingin untuk datang dan berkunjung kembali ke tempat tersebut.
3. Dapat mewakili kekhasan dari suatu tempat yang dikunjungi oleh para wisatawan tersebut.

Atraksi wisata tidak terlepas dari kebudayaan daerah setempat yang biasanya berupa tari-tarian dan pertunjukan tradisional, upacara-upacara tradisional, pembuatan kerajinan tangan, pertandingan atau kompetisi suatu daerah tertentu yang bersifat menonjol.

Sedangkan pengertian dari obyek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai keindahan alam atau berupa budaya hasil cipta manusia yang dapat menimbulkan minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Obyek-obyek wisata tersebut dapat berupa panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai, air terjun, matahari terbit atau terbenam, monumen, candi, museum dan lain sebagainya. (Nyoman S. Pndit. Ilmu Pariwisata. Halaman 17)

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa perbedaan atraksi wisata dan obyek wisata adalah sangat jelas. Atraksi wisata bisa terdapat di suatu obyek wisata dan lebih berwujud seperti pertunjukan-pertunjukan dan aktivitas yang mencerminkan kebudayaan daerah tersebut dalam hal ini proses pembuatan kain Batik dapat diangkat sebagai atraksi wisata karena selain kain Batik mempunyai latar belakang kebudayaan Hindu Jawa, kain Batik dalam proses pembuatannya memerlukan beberapa tahapan yang unik dan menarik untuk disaksikan dan ditonton. Sedangkan obyek wisata adalah merupakan suatu tempat yang dikunjungi karena keindahannya.

Dari keseluruhan penjelasan di bab ini bisa kita tarik kesimpulan bahwa proses atau cara pembuatan Batik bisa digunakan sebagai atraksi wisata kota Solo yang cukup menarik, untuk meningkatkan kunjungan dan masa tinggal wisatawan di kota Solo.